

## Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng

Ni Kadek Indah Praba Dewi\*, Nyoman Trisna Herawati

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

\*indah.praba@undiksha.ac.id

### Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
12 Mei 2023

Tanggal diterima:  
28 Agustus 2023

Tanggal dipublikasi:  
30 Agustus 2023

**Kata kunci:** ISAK 35; Yayasan;  
laporan keuangan.

### Pengutipan:

Dewi, N. K. I. P. & Herawati, N. T. (2023). Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13 (2), 286-298.

**Keyword:** ISAK 35; foundation;  
financial reports.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 dan kendala yang dihadapi oleh pengurus Yayasan Santha Yana dalam menyusun laporan keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Santha Yana belum menerapkan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan, laporan yang disajikan hanya berisi informasi mengenai pendapatan, beban, dan selisih antara pendapatan dan beban. Penelitian ini menghasilkan lima laporan yaitu laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kendala yang dihadapi Yayasan Santha Yana dalam menerapkan ISAK 35 pada laporan keuangan yaitu sumber daya manusia yang belum memadai, yayasan yang masih baru, dan pengurus yang ditunjuk bersifat *ngayah*.

### Abstract

*This study aims to determine the preparation of financial reports in accordance with ISAK 35 and the obstacles faced by the management of the Santha Yana Foundation in compiling financial reports. The type of research used is descriptive qualitative research, with data collection techniques through interviews, documentation, and literature study. The results of the study show that the Santha Yana Foundation has not implemented ISAK 35 in the presentation of financial statements, the reports presented only contain information regarding income, expenses and the difference between income and expenses. This study produced five reports, namely a comprehensive income statement, a report on changes in net assets, a statement of financial position, a statement of cash flows, and notes to financial statements. The obstacles faced by the Santha Yana Foundation in applying ISAK 35 to financial reports are inadequate human resources, the foundation is still new, and the appointed administrators are voluntary.*

### Pendahuluan

Organisasi nonlaba merupakan organisasi yang berdiri untuk mendukung isu untuk suatu tujuan yang tidak komersial tanpa memiliki perhatian dalam hal mencari laba. Dalam PSAK 45 yang kemudian dicabut dan digantikan dengan ISAK 35 menjelaskan bahwa karakteristik utama entitas nonlaba adalah donator sebagai pemberi dana tidak mengharapkan manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber dana yang diberikan (Ansari, 2021). Meskipun laba bukan tujuan utama, sebagian besar organisasi nonlaba tetap membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Maulana & Rahmat, 2021).

Merujuk pada kebutuhan akan pelaporan keuangan bagi entitas nonlaba, Dewan Standar Akuntansi Indonesia Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan standar aturan yaitu ISAK 35 mengenai penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. Pada workshop yang diadakan tanggal 29 September 2020 yang bertajuk "ISAK 35: Acuan Penyusunan Laporan Keuangan", Nada Ayuanda sebagai pengampu lokakarya sekaligus Manajer Keuangan Pusat Penelitian HIV AIDS UNIKA Atma Jaya – Pusat Unggulan Kebijakan Kesehatan dan Inovasi Sosial (PPH), menjelaskan bahwa dengan adanya penggantian dari PSAK 45 menjadi ISAK 35 perlu diketahui terdapat perubahan apa saja di dalamnya dalam hal laporan keuangan untuk lembaga atau organisasi nonlaba. Akuntabilitas sangat penting bagi entitas nonlaba karena dapat meningkatkan kredibilitas kepada pemilik dan pengguna laporan keuangan, selanjutnya juga dapat menunjukkan kepada publik bahwa entitas memiliki integritas dan tata kelola yang baik, juga dapat memberikan informasi bagi lembaga donor (Juni Kalmi Dewi et al., 2015).

Dalam ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, menjelaskan bahwa terdapat lima laporan keuangan yang ada untuk entitas nonlaba menyesuaikan dengan karakteristik entitas yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sebelumnya penerbitan ISAK 35 dalam rangka memberikan panduan kepada entitas nonlaba dalam penyajian laporan keuangan, dimana proses penerbitannya bersamaan dengan proses pencabutan PSAK 45, ISAK 35 mulai disahkan pada 11 April 2019 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2020 (Nurfaisyah, 2020).

Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng merupakan salah satu contoh organisasi nonlaba, yayasan ini didirikan oleh Organisasi Mahagotra Pasek Sanak Sapta Rsi atau disingkat dengan MGPSSR yang bekerja sama dengan Desa Adat Tista dengan tujuan melayani masyarakat yang membutuhkan jasa kremasi atau upacara Ngaben dengan membangun krematorium yang bernama Krematorium Santha Yana Buleleng (MGPSSR Pusat, 2001). Sebagai badan yang penting dan menyangkut kepentingan banyak pihak, Yayasan Santha Yana melakukan pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan. Laporan tersebut berupa laporan keuangan mengenai bagaimana pengelolaan keuangan pada Yayasan Santha Yana. Laporan keuangan yang disusun oleh yayasan hanya memuat informasi mengenai pendapatan, pengeluaran atas operasional, pengeluaran atas banten, dan sisa atas pendapatan dikurangi pengeluaran yang di posisikan pada kolom debit, kredit, dan saldo. Gambar laporan keuangan Yayasan Santha Yana dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian dilakukan guna mengetahui lebih dalam mengenai penerapan ISAK 35 sebagai pengganti PSAK 45 dalam menyajikan laporan keuangan entitas nonlaba pada Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian dilakukan dengan judul "Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng".

### *Teori Stewardship*

Dalam teori ini manajer akan selalu berusaha untuk mewujudkan kepentingan bersama, ketika suatu keadaan yang menyebabkan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik maka manajer akan berusaha untuk tetap bersama dibandingkan menentang pemilik karena organisasi telah memiliki tujuan yang akan dicapai. Teori ini menjelaskan bagaimana manusia dapat dipercaya dan diberi pertanggungjawaban untuk mencapai tujuan organisasi (Nurfaisyah, 2020). Teori Stewardship yang digunakan sebagai grand teori memiliki implikasi dalam penelitian ini bahwa pengelola akan selalu berusaha mementingkan kepentingan pemilik yang sejalan dengan kepentingan organisasi yang berlandaskan atas kepercayaan.

### *ISAK 35*

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan atau ISAK 35 telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia atau DSAK IAI pada tanggal 11 April 2019 yang membahas mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba

(Nurfaisyah, 2020). Sebelum disahkannya ISAK 35, terdapat PSAK 45 yang didalamnya mengatur mengenai pelaporan keuangan entitas nonlaba. PSAK 45 disusun oleh DSAK IAI pada 23 Desember 1997 yang kemudian direvisi pada 8 April 2011, PSAK 45 menjadi acuan utama lembaga yang tidak berorientasi pada laba untuk menyusun laporan keuangan, adapun beberapa laporan keuangan yang diantaranya laporan neraca atau laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, laporan perubahan aset neto merupakan alternatif (Yolanda, 2021).

Ketika terjadi konvergensi SAK ke IFRS mengakibatkan SAK yang berbasis industri harus dicabut dikarenakan SAK berbasis IFRS memiliki prinsip transaction based bukan entity based, akibat konvergensi tersebut PSAK 45 harus dicabut, oleh karena itu DSAK IAI resmi mengesahkan PPSAK 35 pada 11 April 2019 dan baru efektif pada 1 Januari 2020, dengan tidak boleh digunakannya lagi PSAK 45 (Kusuma, 2020).

### *Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35*

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan atau ISAK 35 telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi

1. Laporan Posisi Keuangan. Laporan posisi keuangan memiliki informasi mengenai tiga unsur didalamnya yaitu aset, liabilitas, dan aset neto. Aset merupakan harta yang dimiliki oleh entitas yang mempunyai nilai manfaat di masa depan, liabilitas merupakan kewajiban atau hutang, sedangkan aset neto merupakan modal. Dalam ISAK 35 terdapat dua klasifikasi aset neto sebagai berikut:
  - 1) Aset neto tanpa pembatas atau without restrictions merupakan aset neto yang tidak memiliki batasan terhadap aset tersebut, contoh aset neto tanpa pembatas adalah sumbangan. dimana donator tidak mencantumkan secara jelas jangka waktu dari donasinya.
  - 2) Aset neto dengan pembatas atau with restrictions merupakan aset neto dengan memiliki jangka waktu tertentu dalam pemanfaatannya.Laporan posisi keuangan memiliki dua format, dalam Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya. Dalam Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri (Diviana et al., 2020).
2. Laporan Penghasilan Komprehensif. Laporan ini menunjukkan kenaikan dan penurunan manfaat ekonomi entitas nonlaba yang berasal dari pendapatan atau penerimaan dan beban atau pengeluaran. Laporan penghasilan komprehensif memiliki dua contoh format, Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal. Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.
3. Laporan Perubahan Aset Neto. Laporan ini berisi informasi mengenai penghasilan komprehensif lain yang sesuai dengan aset neto. Dalam laporan perubahan aset neto, aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan tidak digabungkan sehingga memiliki dua penghasilan komprehensif yang berasal dari klasifikasi aset neto.
4. Laporan Arus Kas. Laporan ini sama seperti laporan arus kas pada entitas laba, yang mana arus kas dibedakan menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi sebagai penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain selain investasi dan pendanaan, aktivitas investasi sebagai perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain, dan aktivitas pendanaan. Terdapat dua contoh laporan arus kas, yaitu dengan metode langsung dan tidak langsung
5. Catatan Atas Laporan Keuangan. Dalam catatan atas laporan keuangan menjelaskan mengenai laporan keuangan secara rinci, Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan, untuk catatan C, D, dan E terdapat informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas nonlaba.

## Yayasan

Menurut Undang-undang No 16 Tahun 2001 mengenai yayasan, yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, seperti kemanusiaan dan keagamaan. Meskipun yayasan memiliki pengurus, Pembina, dan pengawas, tidak boleh terdapat pembagian hasil usaha kepada tiga pihak tersebut. Pengurus yayasan memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan secara tertulis yang memuat sekurang-kurangnya laporan keadaan, kegiatan yayasan dan laporan keuangan. Jika menerima bantuan dari negara, luar negeri, atau pihak lain lebih dari 500 juta atau memiliki aset di luar harta wakaf lebih dari 20 milyar wajib untuk menjalani audit menurut Undang-undang No 28 tahun 2004 mengenai perubahan atas Undang-undang No 16 tahun 2001. Yayasan wajib menyusun laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan laporan tersebut harus diumumkan dalam surat kabar. Undang-undang Pajak Penghasilan menempatkan yayasan sebagai salah satu bentuk badan yang merupakan subjek pajak.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dengan latar ilmiah yang memiliki tujuan menafsirkan fenomena yang sedang terjadi dengan cara menemukan serta menggambarkan secara naratif hal-hal yang ditemukan dan dampak dari kegiatan atau tindakan tersebut (Robbins, 2001). Teknik pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu.

Penelitian ini dilakukan pada Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng yang berlokasi di Jalan I Gusti Ketut Jejer No. 157 X, Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Penelitian juga dilakukan di Krematorium Santha Yana Buleleng Desa Adat tista Baktiseraga yang berlokasi di Jalan Laksamana, No 777, Dusun Adat Tista, Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dari penelitian ini adalah wawancara yang diperoleh dari pengurus yayasan yaitu sekretaris dan bendahara, pengurus krematorium yaitu ketua dan sekretaris, dari Organisasi MGPSSR yaitu ketua, dan dari Dusun Adat adalah klian adat, dan data sekunder dari penelitian ini adalah berupa dokumen mengenai catatan keuangan, profil dan penjelasan singkat mengenai Yayasan Santha Yana.

## Hasil dan Pembahasan

### *Profil Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng*

Yayasan Santha Yana merupakan salah satu yayasan berlatar belakang agama yang ada di Kota Singaraja, Yayasan Santha Yana berada dibawah naungan Organisasi Maha Gotra Pasek Sanak Sapta Rsi (MGPSSR) Kabupaten Buleleng. Yayasan ini mulai dibangun pada 1 Februari 2021 yang berlokasi di Jalan I Gusti Ketut Jejer No. 157 X, Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Yayasan ini merupakan bentuk kerjasama antara Organisasi MGPSSR dengan Desa Adat Tista untuk membangun krematorium di setra milik Desa Adat Tista. Dalam pendiriannya, yayasan memiliki legalitas yang termuat dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0012292.AH.01.04 Tahun 2021 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng menerangkan bahwa Yayasan merupakan Badan Hukum yang berkedudukan di Kabupaten Buleleng dengan Kekayaan awal Rp 25.000.000.

### *Pendiri Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng*

Dalam Akta Pendirian Yayasan terdapat Sembilan orang yang tercatat sebagai pendiri yayasan beserta jabatan dalam Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng, sebagai berikut:

1. I Gede Sumanasa sebagai pengawas
2. Drs. Nengah Gelgel, M.Pd sebagai Pembina
3. I Wayan Ramayasa sebagai ketua
4. I Nyoman Sudarsana, S.Pd sebagai sekretaris

5. Angga Dinala sebagai bendahara
6. Drs. I Putu Murtiasa, M.Pd sebagai anggota
7. I Nyoman Sumarata sebagai anggota
8. I Nyoman Suwirta sebagai anggota
9. Nyoman Suarjaya, S.H sebagai anggota

#### *Krematorium Santha Yana Buleleng*

Sampai di Desember tahun 2022 Yayasan Santha Yana hanya memiliki satu kegiatan yang berlangsung di Krematorium Santha Yana, berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Sudarsana (12/03/2022) selaku sekretaris Yayasan menyatakan bahwa,

“kegiatan yang ada saat ini hanya kremasi, tapi semoga nanti yayasan sebagai organisasi sosial dapat berkembang membentuk kegiatan lain yang berguna bagi masyarakat luas”

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa besar kemungkinan yayasan akan melakukan kegiatan sosial lain, selain kegiatan kremasi yang telah berlangsung. Dalam menjalankan kegiatan operasional kremasi, Krematorium Santha Yana memiliki pengurus diluar pengurus Yayasan Santha Yana. Perekrutan pekerja berdasarkan atas kebutuhan, sebagai contoh krematorium memerlukan pengurus yang bisa setiap hari stand by untuk memastikan jika ada umat yang akan menggunakan jasa kremasi dapat langsung bertemu dengan pengurus krematorium, selain itu karena krematorium merupakan bentuk dari kerjasama antara Organisasi MGPSSR dan Desa Adat Tista, terdapat usulan dari Desa Adat Tista agar kramanya mendapatkan lapangan pekerjaan di krematorium.

#### *Perolehan Pendapatan Yayasan Santha Yana*

Yayasan Santha Yana memperoleh pendapatan dengan memberikan jasa kremasi, jasa antar jemput layon, jasa pembakaran dengan tungku, dan dari sumbangan yang diberikan. Pendapatan dari jasa kremasi merupakan pendapatan yang diperoleh setelah krematorium memberikan jasa kremasi, perolehan pendapatan mempunyai alur yaitu, ketika terdapat krama yang mendaftar, krama membayar sejumlah uang dimuka kepada sekretaris krematorium, sisanya akan dilunasi ketika pelaksanaan upacara. Besaran pendapatan dari jasa kremasi tergantung pada paket yang dipilih oleh krama, berikut daftar harga yang ditawarkan oleh pengurus:

1. Mekinsan Di Geni dengan harga Rp 7.500.000
2. Ngaben lan Nganyut dengan harga Rp 11.000.000
3. Ngaben lan Ngelanus dengan harga Rp 19.000.000

Pendapatan yang diperoleh dari ambulan dan tungku mempunyai alur yang sama dengan pendapatan Ngaben, pendapatan dari ambulan bergantung pada jarak penjemputan jenazah, sedangkan pendapatan tungku merupakan pendapatan yang diperoleh ketika keluarga jenazah memilih menggunakan tungku untuk pembakaran, pendapatan tungku sebesar Rp 1.000.000, pendapatan selanjutnya yaitu berasal dari sumbangan yang diperoleh, besaran sumbangan bergantung pada besaran nominal yang diberikan.

Jasa kremasi diberikan kepada seluruh krama yang membutuhkan tidak memandang latar belakang dari kawitan, meskipun krematorium ini milik MGPSSR yang berlatar belakang kawitan Pasek. Selain krama yang beragama Hindu, pelayanan jasa kremasi juga diberikan kepada warga non Hindu, seperti biasanya umat Kristen, krematorium juga sudah pernah memberikan pelayanan kepada bule dengan harga yang berbeda (Pitana, 2020).

#### *Proses Penyusunan dan Pertanggungjawaban Laporan keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng*

Dalam menyusun laporan keuangan, bendahara yayasan menggunakan laporan yang disusun oleh sekretaris krematorium, namun dengan format yang lebih sederhana. Pada wawancara yang dilaksanakan bersama Bapak Angga (14/03/22) selaku bendahara yayasan menyatakan bahwa,

“Yayasan membuat laporan, awalnya dari Dita (sekretaris krematorium), dia (sekretaris krematorium) mengirim laporan harian, disana ada pendapatan dan pengeluaran, apa

saja yang di beli, dikeluarkan, dari laporan tersebut saya melakukan pengecekan apakah jumlahnya sudah benar, jika sudah saya membuat laporan dengan format yang lebih sederhana, nanti divalidasi oleh ketua yayasan kemudian dilaporkan. Dari Dita laporan yang dikirim itu berupa excel ke grup WA (Aplikasi Whatsapp), sedangkan laporan yang saya buat akan diprint untuk dapat ditanda tangani. pelaporan nya perhari, perbulan, pertiga bulan, dan pertahun”

Selaras dengan informasi yang diperoleh dari wawancara bersama Bapak Ramayasa (16/04/2022) selaku ketua yayasan, diketahui bahwa laporan keuangan yayasan merupakan bentuk yang lebih sederhana dari laporan keuangan yang telah disusun oleh sekretaris krematorium. Laporan tersebut berupa hardfile agar dapat ditanda tangani oleh pengurus sebagai bentuk validasi atas kebenaran laporan keuangan, setelah mendapat validasi, ketua yayasan akan melaporkan kepada Organisasi MGPSSR dan juga sebagai arsip yayasan. Laporan keuangan Yayasan dapat dilihat pada Gambar 1, dan laporan yang disusun oleh sekretaris krematorium dapat dilihat pada Gambar 2.

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
3 Oktober 2022	Ngaben Nganyut Sawan	Rp 11.000.000		
	Ngaben Ngelanus Tunju	Rp 19.000.000		
	Tambahan ambulan tunju	Rp 500.000		
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp 30.500.000</b>		
	Operasional		Rp 9.664.000	
	Banten		Rp 18.250.000	
	<b>Total Pengeluaran</b>		<b>Rp 27.914.000</b>	
				Rp 2.586.000

**Gambar 1. Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng**  
Sumber: Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng

tgl	no	keterangan	debit	kredit	saldo
3 okt	1	Ngaben Nganyut Sawan	Rp 11.000.000		
		Ngaben Ngelanus Tunju	Rp 19.000.000		
		Tambahan ambulan tunju	Rp 500.000		
		Bensin pembakaran		Rp 20.000	
		Speaker		Rp 1.050.000	
		Jajan bali		Rp 70.000	
		Nasikru pagi		Rp 310.000	
		Rayunan Ida		Rp 40.000	
		Bensin pecalan		Rp 20.000	
		Kebersihan pantai		Rp 50.000	
		Gender		Rp 300.000	
		Pecalang		Rp 400.000	
		Kebersihan kremasi 2 org		Rp 250.000	
		Honor pembakaran 2 layon		Rp 200.000	
		Supir jemput			
		Tunju		Rp 125.000	
		Sawan		Rp 100.000	
		Bayar banten ngelanus		Rp 11.500.000	
		Bayar banten nganyut		Rp 6.750.000	
		Sesari Ida			
		650.000 x 2		Rp 1.300.000	
		450.000 x 2		Rp 900.000	
		450.000 x 1		Rp 450.000	
		Honor tkg konsumsi		Rp 50.000	
		Aqua		Rp 94.000	
		Sesari suci prajapati + padmasana		Rp 60.000	
		Sesari pejati 2000 x 30		Rp 60.000	
		Nasi kru sore		Rp 240.000	
		Sesari juk + sarati 11 org		Rp 1.375.000	
		by kompor 800.000 x 2		Rp 1.600.000	
		by ambulan 300.000 x 2		Rp 600.000	
			Rp 30.500.000	Rp 27.914.000	
					Rp 2.586.000

**Gambar 2. Laporan Keuangan Krematorium Santha Yana Buleleng**  
Sumber: Laporan Keuangan Krematorium Santha Yana Buleleng

Laporan yang dibuat oleh bendahara yayasan hanya berisi informasi mengenai pendapatan, beban operasional, beban banten dan selisih atas pengurangan dan pendapatan yang disajikan dalam kolom debit, kredit, dan saldo. Laporan tersebut

bersumber dari laporan keuangan yang disusun oleh sekretaris krematorium karena yayasan tidak memiliki kegiatan selain kremasi, sehingga seluruh pendapatan maupun pengeluaran berkaitan dengan kegiatan kremasi. Dalam menyusun laporan keuangan yayasan sesuai dengan ISAK 35, rincian atas transaksi yang terjadi diperoleh dari sekretaris krematorium, karena meskipun bendahara yayasan telah mengklasifikasikan akun, namun hal tersebut tidak sesuai standar akuntansi, dan belum dapat memberikan informasi selain pendapatan dan pengeluaran.

*Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng Berdasarkan ISAK 35*

Dalam proses menyusun laporan keuangan Yayasan Santha Yana sesuai dengan ISAK 35, dilakukan beberapa tahap yaitu mengidentifikasi transaksi pengeluaran, penggolongan akun dan penomoran, pengolahan transaksi dengan membuat Neraca Saldo Periode September 2022, Jurnal Umum, Buku Besar, Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian, Jurnal Penyesuaian, Buku Besar Setelah Penyesuaian, Neraca Saldo Setelah Penyesuaian, Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Berdasarkan ISAK 35, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan. Berdasarkan pada data yang telah diolah, berikut merupakan laporan keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng berdasarkan ISAK 35:

1. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif merupakan laporan yang berisi informasi mengenai pendapatan yang dikurangi beban sehingga diketahui berapa besar surplus atau defisit atau penghasilan komprehensif oleh yayasan. Pada laporan yang telah disusun diketahui bahwa Yayasan Santha Yana menerima penghasilan komprehensif sebesar Rp 32.662.625.

**Tabel 1.**  
**Laporan Keuangan Komprehensif**

YAYASAN SANTHA YANA PASEK BULELENG Laporan Penghasilan Komprehensif Periode 30 Oktober s/d 31 Desember 2022				
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>				
<b>Pendapatan</b>				
Pendapatan dari sumbangan	Rp	3.500.000		
<b>Total pendapatan</b>			<b>Rp</b>	<b>3.500.000</b>
<b>Beban</b>				
Beban penyusutan kendaraan	Rp	10.875.000		
<b>Total Beban</b>			<b>Rp</b>	<b>10.875.000</b>
<b>Defisit (surplus)</b>			<b>-Rp</b>	<b>7.375.000</b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>				
<b>Pendapatan</b>				
Pendapatan Ngaben	Rp	931.400.000		
Pendapatan Ambulan	Rp	12.850.000		
Pendapatan Tungku	Rp	14.200.000		
<b>Total pendapatan</b>			<b>Rp</b>	<b>958.450.000</b>
<b>Beban</b>				
Beban gaji honor	Rp	96.375.000		
Beban konsumsi	Rp	20.369.500		
Beban sesari	Rp	78.665.000		
Beban banten	Rp	565.596.000		
Beban gas tabung	Rp	52.200.000		
Beban service ambulan	Rp	15.502.000		
Beban kebersihan pantai	Rp	1.450.000		
Beban bensin	Rp	4.785.000		
Beban listrik dan WIFI	Rp	1.105.000		
Beban Rupa-rupa	Rp	1.670.000		
Beban sewa lahan	Rp	41.231.750		
Beban perlengkapan krematorium	Rp	2.500.000		
Beban perlengkapan kantor	Rp	200.000		
Beban penyusutan peralatan krematorium	Rp	16.763.125		
Beban penyusutan kendaraan	Rp	10.875.000		
Beban penyusutan bangunan	Rp	20.000.000		
<b>Total beban</b>			<b>Rp</b>	<b>929.287.375</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>			<b>Rp</b>	<b>29.162.625</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>			<b>Rp</b>	<b>21.787.625</b>

Sumber: data diolah

## 2. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto merupakan laporan yang menginformasikan kenaikan atau penurunan aset neto atau modal yang dimiliki oleh Yayasan Santha Yana. Kenaikan atau penurunan dipengaruhi oleh surplus atau defisit yang dialami oleh yayasan, karena pada periode Oktober sampai Desember yayasan mengalami surplus, maka aset neto mengalami kenaikan dari Rp 772.709.000 menjadi Rp 805.371.625. Pada ISAK 35 aset neto dibagi menjadi dua yaitu aset neto tanpa pembatas dan aset neto dengan pembatas, seluruh aset yang dimiliki oleh yayasan merupakan aset neto dengan pembatas kecuali satu unit ambulans senilai Rp 87.000.000 yang didapatkan dari hibah.

**Tabel 2**  
**Laporan Perubahan Aset Neto**

YAYASAN SANTHA YANA PASEK BULELENG Laporan Perubahan Aset Neto Periode 30 Oktober s/d 31 Desember 2022		
<b>ASET NETO</b>		
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN</b>		
Saldo awal	Rp	87.000.000
Defisit (surplus) tahun berjalan	-Rp	<u>7.375.000</u>
Saldo akhir	Rp	79.625.000
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN</b>		
Saldo awal	Rp	772.709.000
Surplus (defisit) tahun berjalan	Rp	<u>29.162.625</u>
Saldo akhir	Rp	801.871.625
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>Rp</b>	<b>881.496.625</b>

Sumber: data diolah

## 3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai total aset, total liabilitas, dan total aset neto, namun dalam hal ini yayasan tidak memiliki liabilitas sehingga liabilitas tidak dimunculkan dalam penyajian laporan keuangan Yayasan Santha Yana.

**Tabel 3**  
**Laporan Posisi Keuangan**

YAYASAN SANTHA YANA PASEK BULELENG Laporan Posisi Keuangan Periode 30 Oktober s/d 31 Desember 2022		
<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas	Rp	126.792.250
Perlengkapan krematorium	Rp	4.146.500
Perlengkapan kantor	Rp	<u>926.000</u>
<b>Total aset lancar</b>		<b>Rp 131.864.750</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>		
Peralatan krematorium	Rp	234.145.000
Akm. penyusutan peralatan krematorium	-Rp	<u>16.763.125</u>
Kendaraan	Rp	174.000.000
Akm. penyusutan kendaraan	-Rp	<u>21.750.000</u>
Bangunan	Rp	400.000.000
Akm. penyusutan bangunan	-Rp	<u>20.000.000</u>
<b>Total aset tidak lancar</b>		<b>Rp 749.631.875</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>Rp 881.496.625</b>
<b>ASET NETO</b>		
Aset neto tanpa pembatas	Rp	79.625.000
Aset neto dengan pembatas	Rp	<u>801.871.625</u>
<b>TOTAL ASET NETO</b>		<b>Rp 881.496.625</b>

Sumber: data diolah

## 4. Laporan Arus Kas

Dalam laporan arus kas terdapat tiga informasi yaitu arus kas dari aktivitas operasi seperti pendapatan, pengeluaran atas beban, arus kas dari aktivitas investasi seperti pengeluaran untuk pembelian peralatan, dan arus kas dari aktivitas pendanaan, namun Yayasan Santha Yana tidak memiliki kegiatan yang harus didanai, sehingga arus kas dari aktivitas pendanaan tidak ditampilkan. Diketahui bahwa aset neto dari aktivitas operasi



sebesar Rp 37.735.125, aset neto dari aktivitas investasi sebesar Rp 234.145.000, dengan kenaikan neto kas dan setara kas sebesar Rp 271.880.125.

**Tabel 4.**  
**Laporan Arus Kas**

<b>YAYASAN SANTHA YANA PASEK BULELENG</b>			
<b>Laporan Arus Kas</b>			
<b>Periode Oktober s/d Desember 2022</b>			
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>			
Kas dari pendapatan Ngaben	Rp	931.400.000	
Kas dari pendapatan ambulan	Rp	12.850.000	
Kas dari pendapatan tungku	Rp	14.200.000	
Kas dari penambahan aset neto tanpa pembatas	Rp	3.500.000	
Kas yang dibayarkan untuk beban operasional	-Rp	929.287.375	
Kas yang dibayarkan untuk pembelian perlengkapan	<u>Rp</u>	<u>5.072.500</u>	
<b>Kas neto dari aktivitas operasi</b>			<b>Rp 37.735.125</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Kas yang dibayarkan untuk pembelian peralatan	<u>Rp</u>	<u>234.145.000</u>	
<b>Kas neto dari aktivitas investasi</b>			<b>Rp 234.145.000</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>			<b>Rp 271.880.125</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>			<b>Rp 50.219.000</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>			<b>Rp 322.099.125</b>

Sumber: data diolah

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

**Tabel 5.**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**

<b>YAYASAN SANTHA YANA PASEK BULELENG</b>	
<b>Catatan Atas Laporan Keuangan</b>	
<b>Periode Oktober s/d Desember 2022</b>	
<b>1. UMUM</b>	Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng merupakan yayasan yang bergerak di bidang kemanusiaan, sosial, dan agama. Di bidang kemanusiaan pendirian yayasan bertujuan untuk membantu pemerintah dalam menunjang kesejahteraan masyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk memajukan pendidikan dapat berupa mendirikan pendidikan formal, non formal, dan melaksanakan kegiatan kemanusiaan. Di bidang sosial pendirian yayasan bertujuan ingin membantu pemerintah dalam menunjang kesejahteraan masyarakat, terutama berkaitan dengan masalah sosial seperti menyantuni anak yatim, fakir miskin, dan kegiatan sosial lainnya. Di bidang keagamaan pendirian yayasan bertujuan ikut membantu pemerintah dalam menunjang kesejahteraan masyarakat, terutama dalam kehidupan
<b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI</b>	
a. Penyajian Laporan Keuangan	Penyusunan laporan keuangan Yayasan Santha Yana telah sesuai dengan ISAK No 35 atau Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. Terdapat lima laporan yang disajikan, yaitu laporan posisi keuangan yang berisi informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto yang dimiliki oleh Yayasan Santha Yana, namun dalam hal ini Yayasan Santha Yana tidak memiliki liabilitas, sehingga liabilitas tidak disajikan dalam laporan keuangan, laporan yang kedua adalah laporan penghasilan komprehensif yang berisi informasi mengenai selisih dari pendapatan yang diterima oleh Yayasan Santha Yana dan beban yang dikeluarkan oleh Yayasan Santha Yana, selisih tersebut berupa surplus (kenaikan) atau defisit (penurunan), laporan yang ketiga

**YAYASAN SANTHA YANA PASEK BULELENG**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Periode Oktober s/d Desember 2022**

adalah laporan perubahan aset neto yang berisi informasi mengenai jumlah saldo awal aset neto Yayasan Santha Yana yang kemudian di ditambah atau dikurangi dengan surplus atau defisit, dan kemudian diketahui saldo akhir dari aset neto Yayasan Santha Yana, laporan yang keempat adalah laporan arus kas yang berisi informasi mengenai arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, dalam hal ini laporan arus kas tidak berisi informasi mengenai aktivitas pendanaan karena Yayasan Santha Yana belum memiliki kegiatan lain diluar kremasi, dan yang terakhir adalah catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi rinci mengenai hal yang tidak dijelaskan pada laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan Yayasan Santha Yana sesuai dengan ISAK 35 untuk bulan Oktober sampai dengan bulan Desember tahun 2022.

b. Aset Lancar

Yayasan Santha Yana terhitung memiliki aset lancar berupa kas dan perlengkapan. Transaksi yang melibatkan penambahan kas dapat terjadi karena terdapat pendapatan dari *Ngaben*, ambulans, tungku, dan sumbangan, transaksi yang mengakibatkan pengurangan kas dapat terjadi karena pembelian perlengkapan, peralatan, dan mengeluarkan beban. Untuk perlengkapan terbagi dalam dua akun yaitu perlengkapan krematorium dan perlengkapan kantor, perlengkapan krematorium merupakan seluruh benda yang dibeli untuk tujuan tertentu dengan masa pakai kurang dari 1 tahun.

c. Aset Tetap

Yayasan Santha Yana memiliki aset tetap berupa peralatan, kendaraan, dan bangunan. Peralatan merupakan alat yang digunakan dengan manfaat ekonomi 4, 8, 16, dan 20 tahun. Kendaraan yang dimiliki oleh Yayasan Santha Yana ada dua ambulans, peralatan dan kendaraan memiliki penyusutan yang tarifnya dihitung berdasarkan Undang-undang pasal 11 Nomor 36 Tahun 2008 tentang PPh. Untuk bangunan dihitung berdasarkan metode garis lurus.

d. Kewajiban

Yayasan Santha Yana tidak memiliki kewajiban atau hutang kepada pihak lain, sehingga dalam penyajian laporan tidak memunculkan akun kewajiban.

e. Aset Neto

Aset neto Yayasan Santha Yana berasal dari modal yang diberikan oleh investor. Aset neto yayasan merupakan aset neto dengan pembatas. Pada awal pendirian yayasan, yayasan tidak mempunyai dana untuk membangun dan membeli peralatan, seluruh biaya dikeluarkan oleh investor dengan pengembalian yang dilakukan secara bertahap.

f. Pendapatan

Pendapatan yang diterima Yayasan Santha Yana berasal dari pendapatan *Ngaben*, sewa ambulans, tungku, dan sumbangan yang diberikan.

g. Beban Operasional

Dalam melakukan kegiatan operasional muncul beban yang dikategorikan menjadi 16 beban, yaitu beban gaji dan honor, konsumsi, *sesari*, *banten*, gas tabung, service ambulans, kebersihan pantai, bensin, listrik dan WIFI, rupa-rupa, sewa lahan, beban perlengkapan krematorium, beban perlengkapan kantor, beban

**YAYASAN SANTHA YANA PASEK BULELENG**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Periode Oktober s/d Desember 2022**

penyusutan peralatan krematorium, beban penyusutan kendaraan, beban penyusutan bangunan. Beban dicatat berdasarkan basis kas, karena diakui saat terjadi pengeluaran kas, kecuali untuk penyusutan aset tetap.

Sumber: data diolah

*Kendala yang dihadapi dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Angga (14/03/22) mengenai kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan beliau menyatakan:

“yayasan belum dapat menerapkan ISAK 35 di laporan keuangan, karena masih baru, mungkin kalau sudah berjalan lama, dana sudah terkumpul bisa membuat laporan yang lebih baik, selain itu juga karena ini bersifat ngayah (sukarela) jadi siapa yang dirasa bisa dia yang membuat laporan,”

Selaras dengan informasi yang diperoleh dari Ibu Dita (16/04/2023) selaku sekretaris krematorium menyatakan bahwa:

“memang laporan sesuai ISAK 35 ini lebih bagus, tapi kalau saya menyusunya mungkin belum bisa, karna belum ngerti, banyak yang harus dipelajari, kalau dulu itu waktu kuliah belajar, tapi tidak sampai belajar tentang ini”

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa kendala mengapa Yayasan Santha Yana belum dapat menerapkan ISAK 35

1. Baru beroperasi. Selain dari laporan, masih banyak kekurangan dari segi pelaksanaan yang merupakan tujuan utama dari pendirian yayasan, hal ini terus menjadi motivasi setiap pengurus untuk mampu dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.
2. Bersifat ngayah atau sukarela, berbeda dengan yayasan lain seperti pendidikan atau kesehatan yang memang telah memiliki ahli dan menyusun laporan keuangan, pengurus Yayasan Santha Yana mengajukan diri atau dipilih untuk dapat membantu pengelolaan yayasan dimana pengurus tidak mengharapkan gaji atau imbalan.
3. SDM yang kurang memadai. Dalam beberapa wawancara yang telah dilakukan bersama pengurus yayasan dan krematorium diketahui bahwa tidak ada yang mengetahui mengenai ISAK 35 sebagai standar pelaporan organisasi nonlaba namun mengetahui dasar dari laporan laba rugi.

*Cara Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35*

Dalam beberapa kendala yang dihadapi oleh Yayasan Santha Yana, terdapat beberapa cara dalam menghadapinya, sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 kepada pengurus yang berhubungan langsung dengan laporan keuangan.
2. Merekrut seseorang yang ahli dalam membuat laporan keuangan terutama mengetahui mengenai ISAK 35.
3. Menggunakan jasa akuntan dalam membuat laporan keuangan.

**Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan atas penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan laporan keuangan Yayasan Santha Yana masih sangat sederhana, laporan tersebut berisi informasi mengenai total pendapatan, total beban yang dibagi menjadi dua beban yaitu beban *banten*, dan beban operasional serta selisih antara pendapatan dan beban. Yayasan Santha Yana melakukan pelaporan kepada MGPSSR dan Desa Adat Tista, dengan periode satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dan satu tahun. Penyajian laporan keuangan Yayasan Santha Yana sesuai dengan ISAK 35 menghasilkan

lima laporan keuangan yaitu laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Yayasan Santha Yana belum dapat menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan karena terkendala oleh sumber daya manusia yang belum memadai, yayasan yang masih baru, dan pengurus yang ditunjuk bersifat ngayah, dalam mengatasi kendala tersebut, yayasan dapat memberikan pelatihan cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 kepada pengurus yang berhubungan langsung dengan laporan keuangan, merekrut seseorang yang ahli dalam membuat laporan keuangan terutama mengetahui mengenai ISAK 35, dan menggunakan jasa akuntan dalam membuat laporan keuangan.

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan penyajian laporan keuangan entitas nonlaba sesuai dengan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas nonlaba sebagai berikut:

1. Pengurus Yayasan Santha Yana diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 agar tercipta transparansi sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas yayasan. Penyajian laporan sesuai dengan ISAK 35 juga dapat mempermudah pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja dari yayasan dan dapat menjadi acuan dalam membuat keputusan untuk mendukung perkembangan yayasan.
2. Organisasi nonlaba yang memiliki kegiatan yang sama juga diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 dengan contoh laporan Yayasan Santha Yana.

#### Daftar Rujukan

- Ansari, J. (2021). *Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al - Marhamah Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Juni Kalmi Dewi, N. K., Tunga Atmadja, A., & Herawati, N. T. (2015). ANALISIS TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DI TINGKAT DADIA (Studi Kasus pada Dadia Punduh Sedahan di Desa Pakraman Bila Bajang). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 3 (1).
- Kusuma. (2020). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Stasi St. Petrus Kwala Berdasarkan ISAK 35. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAJA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75.
- MGPSSR Pusat. (2001). *Sawa Prakerti: Pedoman Tataning Bebantenan Pitra Yadnya Ring Warga Pasek*.
- Nurfaisyah, A. (2020). *Penyusunan Laporan Keuangan pada Organisasi Keagamaan Berdasarkan ISAK No 35 (Studi Kasus Masjid Agung Jami Singaraja)*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Pitana, I. G. (2020). Modernisasi dan Transformasi Kembali ke Tradisi: Fenomena Ngaben di Krematorium bagi Masyarakat Hindu di Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 10(23), 351–374.

Robbins, S. P. (2001). *Organizational Behavior*. In 9<sup>th</sup> ed.

Yolanda, A. (2021). *Penerapan ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba pada Mesjid Nur Iman Kenagarian Kumango* [Institut Agama Islam Negeri]. <https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/batusangkar/AmbilLampiran?d=GtiiN14zpdJNalvmd4NtTwPguwF9aFDJKULbDiqhQk305OiV6Srsd8fHE2OrnQbQrtTbjwx1g+0dqM+2FYH36VCPNh2aXbzcMujcHHYXHstzq5b5uqdEbEPHjcgMJm5ikKpexuFTJ0wE4AxH5XqfBCJu8h+tNjV6IKNymg63Jc=>